



Pendampingan Pembuatan Teh Daun Mint Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Warga Binaan Rutan KLS II B Situbondo

Private Empowerment Through Catfish Cultivation At Class II B Situbondo State Prize

Andina Mayangsari¹, Farit Al Fauzi²

Fakultas Pertanian, Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo

Jl.PB. Sudiman No. 07 – Situbondo, 68312, Indonesia

Korespondensi Penulis : anmajas66@gmail.com

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 22 Desember 2023

Accepted: 30 Januari 2024

Keywords: *Inmates, Mint, Herbal Tea*

Abstract *The State Detention Center (RUTAN) is an integral part of the Ministry of Law and Human Rights, which is entrusted with the responsibility for executing the main tasks of the Ministry in the aspects of placement, care and services for prisoners. A concrete example of a detention center is the Situbondo Class II B Detention Center, a correctional institution located in Situbondo Regency, East Java Province, Indonesia. Individuals serving a sentence in a class II B State Detention Center, including inmates or detainees, have the need to improve their skills during the period of their detention. One of the rehabilitative activities carried out in prison is the practice of hydroponics, where one type of plant grown is mint. So far, the harvest of mint plants has been sold directly to prison visitors and also promoted at car free day activities in the Situbondo square. It was revealed that the leaves of the mint plant have significant health value and can be processed into herbal tea. In this context, assistance was provided with the process of making mint leaf tea at the Class II B Detention Center in Situbondo as part of efforts to diversify medicinal plants. This program aims to achieve two main benefits. First, stimulate the motivation of inmates to develop entrepreneurial skills after they are released from punishment, with the hope of improving their economic conditions. Second, increase their understanding of the processing of agricultural products, especially mint leaves which are processed into herbal tea. Training and practical methods are directly applied in this empowerment activity. The results include increased knowledge and skills in processing mint leaves into herbal tea. The final product of this program is herbal tea with an attractive and informative packaging design.*

Abstrak

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan bagian integral dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yang dipercayakan dengan tanggung jawab eksekusi tugas pokok Kementerian tersebut dalam aspek penempatan, perawatan, dan pelayanan terhadap tahanan. Contoh konkret RUTAN adalah Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo, sebuah lembaga pemasyarakatan yang terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Individu yang menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan Negara kelas II B, termasuk di dalamnya Warga binaan atau tahanan, memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan selama periode penahanan mereka. Salah satu kegiatan rehabilitatif yang dilakukan di dalam lapas adalah praktik hidroponik, di mana salah satu jenis tanaman yang ditanam adalah tanaman mint. Selama ini, hasil panen tanaman mint dijual langsung kepada pengunjung lapas dan juga dipromosikan pada kegiatan car free day di alun-alun Situbondo. Terungkap bahwa daun tanaman mint memiliki nilai kesehatan yang signifikan dan dapat diolah menjadi teh herbal. Dalam konteks ini, dilakukan pendampingan terhadap proses pembuatan teh daun mint di Rutan Kelas II B Situbondo sebagai bagian dari upaya diversifikasi tanaman obat. Program ini bertujuan untuk mencapai dua manfaat utama. Pertama, merangsang motivasi Warga binaan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha setelah mereka bebas dari hukuman, dengan harapan dapat meningkatkan kondisi perekonomian mereka. Kedua, meningkatkan

* Andina Mayangsari, anmajas66@gmail.com

pemahaman mereka tentang pengolahan hasil pertanian, khususnya daun mint yang diolah menjadi teh herbal. Metode pelatihan dan praktek langsung diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan ini. Hasilnya mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan daun mint menjadi teh herbal. Produk akhir dari program ini adalah teh herbal dengan desain kemasan yang menarik dan informatif.

Kata Kunci: Warga Binaan, Mint, Teh Herbal

PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan subentitas Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan tugas pokok Kementerian tersebut di sektor penempatan, perawatan, dan pelayanan terhadap tahanan. Penetapan mengenai struktur organisasi Rumah Tahanan Negara diuraikan secara resmi dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: 04.PR.07.03 tahun 1985, sedangkan regulasi menyeluruh terkait RUTAN dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1983 yang membahas implementasi Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. Salah satu peran utama RUTAN adalah memberikan layanan komprehensif kepada tahanan, mencakup aspek perawatan dan kesehatan. Selain itu, RUTAN diamanatkan untuk memberikan bantuan hukum, penyuluhan fisik dan rohani, serta pembimbingan kegiatan yang sesuai dengan mandat dan posisi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Hukum dan HAM untuk RUTAN.

Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo merupakan sebuah lembaga pemasyarakatan yang terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Institusi ini merupakan salah satu dari berbagai jenis penjara yang dikelola oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Dengan status sebagai rumah tahanan kelas II B, lembaga ini memiliki kapasitas dan fungsi yang khusus dalam konteks sistem peradilan pidana Indonesia. Klasifikasi II B merujuk pada sistem klasifikasi penjara berdasarkan tingkat keamanan dan fasilitas yang tersedia. Lembaga pemasyarakatan dengan klasifikasi ini umumnya ditujukan untuk menahan Warga binaan yang terlibat dalam kasus kriminal dengan tingkat keparahan sedang hingga ringan, termasuk mereka yang menjalani masa hukuman penjara dengan durasi yang relatif singkat. Peran utama Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo melibatkan penyediaan fasilitas dan pengawasan bagi Warga binaan yang berada dalam penahanan atau menjalani masa tahanan sementara. Fokus utama lembaga ini adalah menjaga keamanan, menyediakan pelayanan dasar, dan mengawasi para tahanan agar tetap berada dalam batas hukum yang berlaku

Warga binaan atau tahanan yang sedang menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan Negara kelas II B memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan selama periode penahanan mereka. Program rehabilitasi dan pendidikan yang tersedia di dalam penjara

memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh keterampilan baru yang dapat berguna setelah mereka dibebaskan. Selain itu, keterampilan yang diperoleh selama masa penahanan dapat membantu mengalihkan perhatian dari perilaku kriminal, meningkatkan rasa percaya diri, dan memberikan motivasi untuk mengambil jalur yang lebih positif dalam kehidupan mereka. Dengan memanfaatkan waktu di dalam penjara untuk mengembangkan keterampilan, Warga binaan dapat membuka peluang baru dan membangun masa depan yang lebih baik ketika kembali ke masyarakat.

Meskipun budidaya tanaman mint telah berhasil diimplementasikan di dalam rutan, tampaknya belum ada strategi pemasaran yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dalam pengolahan hasil pertanian, khususnya pengolahan daun mint menjadi teh herbal. Langkah ini dianggap sebagai solusi yang efektif untuk memasarkan hasil budidaya tanaman mint, mengingat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup sehat dengan mengonsumsi minuman herbal yang kaya manfaat. Keberadaan teh daun mint memiliki potensi pasar yang besar, terutama karena persaingan dalam minuman herbal di kota Situbondo masih tergolong rendah.

Upaya ini dapat memberikan sumber penghasilan yang stabil bagi Warga binaan, membantu mengurangi risiko keterlibatan kembali dalam aktivitas yang melanggar hukum. Selain itu, keahlian dalam pengolahan hasil pertanian dapat menjadi modal untuk mengajarkan keterampilan kepada orang lain dan memberdayakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendampingan dalam pengolahan hasil pertanian tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berperan dalam proses rehabilitasi Warga binaan, serta memberikan kontribusi positif dalam membangun kembali kehidupan mereka setelah dibebaskan.

Dari hasil analisis situasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Diperlukan pelatihan keterampilan tambahan untuk mengolah hasil budidaya tanaman mint dan meningkatkan keahlian Warga binaan dalam menciptakan ekonomi produktif. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Universitas Abdurachman Saleh akan memberikan penyuluhan mengenai cara pengolahan tanaman mint menjadi produk teh herbal dengan desain kemasan yang menarik. Manfaat yang diharapkan dari program ini mencakup: (1) meningkatnya motivasi Warga binaan untuk berwirausaha setelah dibebaskan, guna melanjutkan perekonomian mereka, dan (2) peningkatan pengetahuan Warga binaan tentang pengolahan hasil pertanian yang bermanfaat.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan lokasi

Lokasi kegiatan yaitu di Rumah tahanan negara klas IIB Situbondo Profinsi Jawa Timur. Kegiatan dilakukan Oktober – November 2023.

Alat dan Bahan

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah, tanaman mint siap panen, wadah/baki, plastik, wadah teh celup, desain kemasan dan solasi. Alat yang diperlukan adalah alat pemotong/pencincang (gunting,pisau) dan nampan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengadopsi metode pelatihan dan praktik langsung. Berdasarkan hasil diskusi antara tim, pihak lapas, dan Warga binaan yang bertanggung jawab terhadap kebun lapas (Mitra), pelatihan difokuskan pada proses pengolahan daun mint menjadi teh herbal dengan kemasan teh celup siap pakai. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program sekaligus pelatihan dan praktik langsung. Selanjutnya, dilakukan pendampingan untuk memantau perkembangan pemasaran teh.

Pelaksanaan kegiatan mencakup tahap persiapan, seperti koordinasi dengan kepala Rumah Tahanan Negara kelas II B Situbondo dan penyusunan jadwal kegiatan. Metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan menggunakan model Participatory Rural Appraisal, yaitu suatu pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini menekankan bahwa tidak semua kegiatan diselesaikan dengan bantuan pendanaan dari tim pelaksana. Mitra juga berkontribusi dengan menyediakan dana untuk membantu penyelesaian masalah.

Proses kegiatan dimulai dengan sosialisasi program, diikuti oleh pelatihan yang melibatkan penyampaian teori dan dilanjutkan dengan praktek. Pelatihan diselenggarakan di awal program, sementara pendampingan dilakukan setelah pelatihan, mencakup pemilihan daun mint berkualitas untuk teh, proses perajangan daun mint, pengeringan, pengemasan, hingga tahap packing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada mitra narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Situbondo menyoroti relevansi keterampilan pengolahan hasil pertanian teh herbal dari daun mint sebagai

alternatif pemberdayaan bagi Warga binaan. Dalam konteks upaya rehabilitasi dan reintegrasi Warga binaan ke dalam masyarakat, program pelatihan keterampilan pengolahan daun mint menjadi teh herbal dianggap memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan membantu mengurangi tingkat kriminalitas pasca-penahanan.

Sosialisasi program telah dilaksanakan di kebun lapas, dihadiri oleh 12 peserta, terdiri dari 7 orang Warga binaan dan 5 orang staf penjara. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua tim pengabdian dari Universitas Abdurachman Saleh, diikuti dengan paparan program oleh tim pengusul.

Sosialisasi program mencakup penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan pemberdayaan, serta implementasi Achieve Motivation Training yang bertujuan untuk memotivasi peserta agar tertarik untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam sesi ini, ketua tim pelaksana menyampaikan beberapa potensi pasar produk minuman herbal yang dapat diusahakan, proses singkat pengolahan, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hasil dari kegiatan ini adalah pembentukan 7 Warga binaan sebagai penanggung jawab dalam tim pengolahan daun mint menjadi teh herbal di dalam lapas. Materi pelatihan mencakup teknik budidaya daun mint hidroponik untuk mendapatkan hasil panen berkualitas, proses sortasi panen untuk dijadikan teh herbal, persiapan alat dan bahan, serta proses pengolahan hingga pengemasan. Mitra terlihat bersemangat mengikuti kegiatan ini dan memberikan pertanyaan kepada pematari.

Proses singkat pengolahan daun mint melibatkan pemanenan tanaman mint dari instalasi hidroponik di dalam lapas. Tanaman mint sebelumnya telah ditanam oleh Warga binaan untuk dijual langsung kepada konsumen. Proses sortasi bertujuan untuk mendapatkan daun mint berkualitas tinggi yang memiliki rasa dan aroma yang optimal. Setelah sortasi, dilakukan perajangan atau pemotongan daun mint menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dijemur di bawah sinar matahari langsung selama 2 hari.

Langkah selanjutnya adalah proses packing, di mana daun mint yang telah kering dimasukkan ke dalam bungkus teh celup yang telah disiapkan dan dikemas dengan kemasan isi 12 pcs yang dirancang semenarik mungkin dengan menyertakan berbagai informasi di dalamnya.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM pemberdayaan warga binaan melalui pengolahan hasil pertanian teh herbal dari daun mint di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Situbondo ini berjalan sesuai yang

sudah direncanakan. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah sosialisasi cara pengolahan tanaman mint menjadi teh herbal daun mint yang baik dan pelatihan manajemen usaha. Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan ini, ditandai dengan keaktifan mitra pada setiap pelaksanaan kegiatan serta kontribusinya baik dari tenaga kerja serta lahan yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas bantuan dana melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2023
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh yang selalu memberikan semangat agar dosen rajin untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

(RUTAN KELAS I LABUHAN DELI, 2023) (Antara, 2023) (Arfida et al., 2023)
(PRIBADI, 2010)

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2023). *Kemenkumham nobatkan Rutan Situbondo jadi terbaik kedua se-Indonesia—ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/3521307/kemenkumham-nobatkan-rutan-situbondo-jadi-terbaik-kedua-se-indonesia>
- Arfida, S., Artaye, K., Wibowo, H., & Dinata, A. S. (2023). PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP E-PEMASARAN UMKM BEEBEE HIDROPONIK TEH DAUN MINT. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(5), 1125–1132.
- PRIBADI, E. R. (2010). Peluang Pemenuhan Kebutuhan Produk Mentha Spp. Di Indonesia. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 9(2), 66–77.
- RUTAN KELAS I LABUHAN DELI. (2023). *Tugas Pokok dan Fungsi Rutan – RUTAN KELAS I LABUHAN DELI*. <https://www.egovlabdels.com/tugas-pokok-dan-fungsi-rutan/>
- Martono, 2017, SABDA TOGA (Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga) Untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo, Kota Salatiga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Brawijaya*, Vol 1 No 1